

**HUBUNGAN PENGGUNAAN SARANA MANDI, CUCI, KAKUS  
(MCK) DENGAN KEJADIAN PENYAKIT DIARE  
DI PENGUNSIAN DESA SOULOWE  
KEC. DOLO KAB. SIGI**

**SKRIPSI**



**SAMSUL HUZAIRI  
201501043**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2019**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Samsul Huzairi

NIM : 201501043

Program Studi : Ners

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa, sebagai atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palu, 18 September 2019

Yang menyatakan,



Samsul Huzairi  
NIM : 201501043

## ABSTRAK

SAMSUL HUZAIRI. Hubungan Penggunaan Sarana Mandi, Cuci, Kakus (MCK) dengan Kejadian Penyakit Diare di Pengungsian Desa Soulowe Kec. Dolo Kab. Sigi. Dibimbing oleh NURALIAH dan DJUWARTINI.

Penularan penyakit diare dapat terjadi dari tidak sehatnya prasarana Mandi, Cuci, Kakus (MCK) di penungsian. Pada umumnya masyarakat memanfaatkan kamar mandi untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari antara lain untuk irigasi, air minum, kebutuhan industri dan ada juga yang memanfaatkan untuk tempat aktifitas Mandi, Cuci dan Kakus (MCK) dengan kejadian penyakit diare di pengungsian Desa Soulowe. Metode penelitian ini adalah penelitian observasi analitik dengan desain *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang terdata menggunakan sarana MCK yang berada di desa Soulowe sebanyak 280 orang. Jumlah sampel yaitu 40 pada kelompok kasus dan 40 pada kelompok control, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara penggunaan sarana Mandi, Cuci, Kakus (MCK) dengan kejadian penyakit diare dengan  $p\text{-value} = 0,007$  ( $p\text{-value} \leq 0,05$ ), *Odds Ratio* (OR) yaitu 3,889. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan signifikan antara penggunaan sarana Mandi, Cuci, Kakus (MCK) dengan kejadian penyakit diare di pengungsian Desa Soulowe Kec. Dolo Kab. Sigi dan nilai OR menunjukkan bahwa responden dengan penggunaan sarana MCK yang tinggi memiliki resiko atau peluang 3 kali lebih besar untuk menderita diare dibandingkan dengan responden dengan penggunaan sarana MCK yang rendah. Saran untuk Poskesdes Soulowe untuk mengadakan penyuluhan sarana MCK yang untuk meningkatkan perbaikan sarana air bersih, sarana MCK serta mengupayakan peningkatan program penyehatan lingkungan pemukiman.

Kata kunci: penggunaan sarana Mandi, Cuci, Kakus (MCK), diare

## ABSTRACT

SAMSUL HUZAIRI. Correlation Of Bathing, Washing And Toileting Use Toward Diarrhea Incident In Soulewe Refuge, Dolo Subdistrict, Sigi Regency, Guided By NURALIAH and DJUWARTINI

Diarrhea infection in refuge can occur through the bathing kit, toilet for their daily activities expects bathing, washing and toileting for drainage, irrigation, drinking water, industry needs. This research aims to analyses the correlation of bathing kit, washing and toileting toward diarrhea incident in Soulewe refuge. This is analyses observational research with case control design. Population number was 250 people who use the communal toilet in Soulewe Refage. There is 40 sampling for case group and 40 sampling for case control that taken by simple random sampling technique. Data analyses by chi-square test. Result shown that there is correlation between bathing kit, washing, toileting and diarrhea incident with  $p\text{-value} = 0,007$  ( $p\text{-value} 0,05$ ). Odds Ratio (OR) about 3,889. Conclusion of this research that there is significant correlation between bathing kit, washing, toileting use toward diarrhea incident in Soulewe refuge, Dolo subdistrict, Sigi Regency and OR score shown respondent who use frequent of communal toileting than respondent who rare use it. Suggestion for Poskesdes Soulowe to intensive doing presentation in improving the clean water devices, communal toilet and enviorenment cleanliness.

Keywords: bathing kit use, washing, toileting diarrhea.



**HUBUNGAN PENGGUNAAN SARANA MANDI, CUCI, KAKUS  
(MCK) DENGAN KEJADIAN PENYAKIT DIARE  
DI PENGUNSIAN DESA SOULOWE  
KEC. DOLO KAB. SIGI**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada  
Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Widya Nusantara Palu



**SAMSUL HUZAIRI  
201501043**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**HUBUNGAN PENGGUNAAN SARANA MANDI, CUCI, KAKUS**  
**(MCK) DENGAN KEJADIAN PENYAKIT DIARE**  
**DI PENGUNGSIAN DESA SOULOWE**  
**KEC. DOLO KAB. SIGI**

**SKRIPSI**

**SAMSUL HUZAIRI**  
**201501043**

**Skripsi Ini Telah Diseminarkan**  
**Tanggal 21 Agustus 2019**

**Penguji I,**

**Ismawati, S.Kep., Ns., M.Sc**

**NIK : 20110901018**

  
(.....)

**Penguji II,**

**Ns. Nuraliah, S.Kep., M.Kep**

**NUPN : 9909009073**

  
(.....)

**Penguji III,**

**Djuwartini, S.Kep., Ns., M.Kep**

**NIK : 20160901067**

  
(.....)

**Mengetahui,**  
**Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan**  
**Widya Nusantara Palu**



**DR. Tigor H. Situmorang, MH., M.Kes**

**NIK : 20080901001**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Diare	6
B. Mandi Cuci Kakus (MCK)	11
C. Kerangka Konsep	23
D. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian	24
D. Variabel Penelitian	26
E. Definisi Operasional	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data	28
H. Analisa Data	29

I. Bagan Alur Penelitian	30
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil	31
B. Pembahasan	36
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan	40
B. Saran	40
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Desa Soulowe Kec. Dolo Kab. Sigi	32
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Soulowe Kec. Dolo Kab. Sigi	32
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir di Desa Soulowe Kec. Dolo Kab. Sigi	33
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Desa Soulowe Kec. Dolo Kab. Sigi.	33
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan penyakit diare di Desa Soulowe Kec. Dolo Kab. Sigi	34
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Penggunaan sarana MCK di Desa Soulowe Kec. Dolo Kab. Sigi	34
Tabel 4.7 Hubungan antara penggunaan sarana MCK dengan kejadian penyakit diare di pengungsian Desa Soulowe Kec. Dolo Kab. Sigi	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	23
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	30

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Surat Izin Pengambilan Data Awal
- Lampiran 3 Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 5 Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 Lembar Kuesioner
- Lampiran 7 Pernyataan Kesiediaan Menjadi Responden
- Lampiran 8 Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 9 Master Tabel Penelitian
- Lampiran 10 Hasil Olah Data
- Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12 Riwayat Hidup
- Lampiran 13 Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Wilayah negara Indonesia memiliki kerawanan tinggi terhadap terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia. Hal ini sesuai dengan kondisi geografis dan geologis dimana Indonesia merupakan negara kepulauan terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik dan memiliki gunung api aktif dalam berbagai tipe. Bencana alam yang melanda berbagai wilayah di Indonesia terjadi secara terus menerus, baik itu peristiwa gempa bumi, tsunami, banjir, letusan gunung berapi, tanah longsor, angin ribut, dan lain lain mengakibatkan berbagai penderitaan bagi masyarakat, baik berupa korban jiwa manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan dan musnahnya hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai (BNPB 2011 dalam Perwira 2014).

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UU No. 24 tahun 2007)

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat pada tanggal 28 September 2018 telah terjadi gempa dan tsunami di Sulawesi Tengah khususnya daerah Palu, Sigi, dan Donggala dengan *update* data korban tanggal 7 november yaitu 2.096 meninggal dunia, 4.438 luka berat, 88.122 luka ringan, 1.373 orang hilang, pengungsi 173.552, dengan 122 titik pengungsian (BNPB 2018).

Penduduk yang mengungsi terpaksa harus beramai-ramai tinggal di tempat yang sekadarnya, dengan fasilitas yang minim. Tidak sedikit pengungsi yang mengalami berbagai penyakit karena kurangnya kebersihan di lingkungan pengungsi terutama dalam hal sanitasi (Antara 2013). Kondisi kesehatan individu dan masyarakat dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Kualitas lingkungan yang buruk merupakan penyebab

timbulnya berbagai gangguan pada kesehatan masyarakat. Untuk mewujudkan status kesehatan masyarakat yang optimum diperlukan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum pula (Mulia 2005 dalam Mbloso 2010).

Pasca bencana yang terjadi di Kota Palu, Sigi, dan Donggala menimbulkan berbagai macam dampak diantaranya adalah dampak terhadap kesehatan yakni timbulnya berbagai macam penyakit, 5 diantaranya penyakit yang terbanyak di Kab. Sigi adalah Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA), diare akut, hipertensi, kulit, dan cedera, *update* dari tanggal 17 hingga 29 Oktober 2018 yakni ISPA, diare akut, dan hipertensi angkanya cenderung naik walaupun sempat mengalami penurunan pada tanggal 26 Oktober 2018, sedangkan penyakit kulit dan luka/cedera, angkanya mengalami penurunan (Kemenkes 2018).

Penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan di negara berkembang, terutama di Indonesia baik di perkotaan maupun di pedesaan. Penyakit diare bersifat endemis penyakit ini sering muncul sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) dan diikuti korban yang tidak sedikit (Pambudi 2014). Beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya angka kasus diare dan tingkat kematian diare di Provinsi Sulawesi tengah antara lain, rendahnya cakupan dan kualitas sanitasi seperti jamban, sarana air bersih, sarana pembuangan air limbah dan rumah sehat. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurang tanggapnya melakukan pertolongan pertama sehingga sebagian besar kasus yang datang ke pelayanan kesehatan merupakan kasus diare berat. Diare merupakan salah satu gangguan pencernaan yang berbasis lingkungan dimana sarana air bersih dan BAB serta perilaku manusia yang tidak sehat merupakan faktor dominan penyakit tersebut (Profil Dinkes Provinsi Sulteng 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Febrianti (2013) bahwa sebagian besar warga di Desa Lembah Mukti memiliki sanitasi lingkungan yang tidak memenuhi syarat dan berperilaku cukup sehingga ada hubungan antara sanitasi lingkungan dengan perilaku masyarakat terhadap angka kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Sabang.

Penularan penyakit diare juga dapat terjadi dari tidak sehatnya prasarana Mandi, Cuci, Kakus (MCK) dipengungsian (Kemenkes 2009). Jamban yang disediakan untuk pengungsi, seringkali kurang memadai (Jangu 2014). Salah satu penyebabnya adalah karena toilet portable yang biasanya disediakan oleh pemkab membutuhkan banyak waktu dalam distribusinya, akibat dimensinya yang besar dan berat sehingga membutuhkan truk untuk membawanya (Vella 2010).

Pada umumnya masyarakat memanfaatkan kamar mandi untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari antara lain untuk irigasi, air minum, kebutuhan industri dan ada juga yang memanfaatkan untuk tempat aktivitas Mandi, Cuci dan Kakus (MCK). Kegiatan semacam ini merupakan gejala umum yang terjadi di berbagai tempat (Pambudi 2014), terutama masyarakat yang tinggal di pengungsian, termasuk masyarakat yang tinggal di wilayah Kabupaten Sigi yang wilayah pemukimannya terdampak bencana gempa, fenomena ini dapat dilihat di wilayah pemukiman penduduk di Kabupaten Sigi, salah satunya adalah Desa Soulowe.

Berdasarkan observasi peneliti terdapat 8 fasilitas MCK yang dibangun dan setiap sarana MCK digunakan 30-35 orang dengan jumlah penduduk yang terdata 113 KK dengan 280 jiwa. Untuk sanitasi dan *hygiene* perorangan ataupun keluarga masih jauh dari layak karena keterbatasan fasilitas MCK di pengungsian Desa Soulowe. Sarana MCK ini dibangun semi permanem dengan model jamban leher angsa, ber dindingkan atap seng, lantai dipleser tidak dikramik dan tidak dilengkapi tempat untuk mencuci sehingga sebagian warga mencuci di dalam atau di luar, adapula yang tidak dilengkapi penerangan, adapun sumber airnya menjadi kendala sehingga kesusahan air untuk bersih-bersih. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk memelihara fasilitas air bersih, toilet dan tempat MCK mengakibatkan ada sebagian yang rusak sehingga hanya beberapa toilet yang layak dimanfaatkan.

Berdasarkan studi pendahuluan di Poskesdes Soulowe Kabupaten Sigi, pada tanggal 19 Februari 2019 diperoleh data awal penderita diare sebanyak 25 orang pada bulan November sampai Desember 2018 dan *update* pada bulan Januari sampai April 2019 sebanyak 82 kasus penderita diare dan hasil

wawancara dengan masyarakat Desa Soulowe bahwa banyak warga yang kesulitan untuk melakukan aktifitas mandi, cuci dan kakus karna keterbatasan sarana MCK yang kurang layak banyak seperti kurang tersedianya sarana air setiap saat dan terkadang air berasa, berwarna dan berbau, terdapat banyak serangga karna kotornya sebab tidak tersedia pembuangan sampah didalam maupun diluar dan pembuangan limbah yang tergenang di sekitar sarana MCK dan sering terjadi antian sehingga membuat tambah sakit perut dan dari 15 Kepala Keluarga 7 anggota keluarga diantaranya pernah mengalami penyakit diare di pengungsian.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara penggunaan sarana MCK di pengungsian dengan angka kejadian diare maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan penggunaan sarana MCK dengan kejadian penyakit diare di pengungsian Desa Soulowe Kec. Dolo Kab. Sigi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Apakah ada hubungan penggunaan sarana Mandi, Cuci, Kakus (MCK) dengan kejadian penyakit diare di pengungsian Desa Soulowe Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan penggunaan sarana Mandi, Cuci, Kakus (MCK) dengan kejadian penyakit diare di pengungsian Desa Soulowe Kec. Dolo Kab. Sigi

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi penggunaan sarana MCK di pengungsian Desa Soulowe Kec. Dolo Kab. Sigi
- b. Mengidentifikasi kejadian penyakit diare di pengungsian Desa Soulowe Kec. Dolo Kab. Sigi

- c. Menganalisis hubungan penggunaan sarana MCK dengan kejadian penyakit diare di pengungsian Desa Soulowe Kec. Dolo Kab. Sigi

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi mahasiswa dan institusi pendidikan mengenai penyakit diare

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang mencegah terjadinya diare dengan menggunakan jamban yang baik dan benar

3. Bagi Poskesdes

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan informasi kesehatan dan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kesehatan terutama untuk masyarakat Desa Soulowe



## DAFTAR PUSTAKA

- Anik, M 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Tim.
- Anonimus. 2008. *Pedoman Perencanaan MCK (Mandi Cuci Kakus) Komunal Untuk Proyek REKOMPAK – JRF*. NMC CSRRP DI Yogyakarta, Central Java and West Java 1.
- Antara. 2013. *BANJIR JAKARTA: Pengungsi butuh layanan kesehatan memadai*. Diambil kembali dari Bisnis. com: <http://news.bisnis.com/read/20130120/186/132167/banjir-jakarta-pengungsi-butuh-layanan-kesehatan-memadai>
- Azwar, A. 2010. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Mutiara, Jakarta.
- Budiman. 2011. *Penelitian Kesehatan*. Bandung. PT Refika Aditama
- [BNPB] Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2018. *Data Bencana Indonesia 2017*. Jakarta. BNPB
- [BNPB] Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2018. *Update Data Bencana Sulawesi Tengah*. BNPB
- Damanik SRH, Erwin. 2012. *Efektifitas Kegiatan Pos Yandu Dalam Pencegahan Penyakit Diare Pasca Banjir Di Daerah Pesisir Sungai Siak*. Pekanbaru. Universitas Riau.
- [Dinkes Prov. Sulawesi Tengah] Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Palu : Dinkes Prov. Sulawesi Tengah.
- [Dinkes RI] Dinas Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia 2009*. Jakarta : Dinkes Republik Indonesia
- Febrianti, MM. 2013. *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Perilaku Masyarakat Terhadap Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Sabang Desa Lembah Mukti Kec. Dampelas Kab. Donggala*. Palu. STIKes Widya Nusantara Palu
- Handayani, L. 2011. *Mandi Cuci Kakus Komunal* available at [:http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27520/4/Chapter%2011.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27520/4/Chapter%2011.pdf)
- Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

- IDAI. 2011. *Pedoman Pelayanan Medis Ikatan Dokter Anak Indonesia Jilid 2 Cetakan Pertama*. Jakarta : Badan Penerbit IDAI
- Jangu, F. 2014. *Pengungsi Palue BAB di Kantong Plastik Lalu Buang di Laut*. Diambil kembali dari Tribunnews: <http://www.tribunnews.com/regional/2014/03/03/pengungsi-palue-bab-dikantong-plastik-lalu-buang-dilaut>
- KEMENKES. 2009. *Data Laporan Kejadian Banjir. Dinas Kesehatan*. Pekanbaru. Riau
- Kusnopuranto. 2005. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: FKM UI
- Mansjoer, 2000. *Kapita Selekta Kedokteran jilid 2*. Jakarta: Media Aesculapius.
- Mboloso, A. 2010. *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat Desa Kaofe Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton Tahun 2010*. Makassar. UIN Alauddin  
[mck -butuh-pergerakan-cepat.html](http://mck-butuh-pergerakan-cepat.html)
- Notoajmojo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT reneka Cipta
- Notoajmojo, S. 2010. *Kesehatan Masyarakat; Ilmu Dan Seni*. Jakarta. Rineka Cipta
- Nurarif HA, Kusuma H. 2016. *Asuhan Keperawatan Praktis Berdasarkan Penerapan Diagnosa Nanda, NIC, NOC Dalam Berbagai Kasus, Edisi Revisi Jilid 1*. Jogjakarta. Mediaction Publishing
- Nursalam. 2011. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Madika
- Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Prakti Keperawatan Profesional Edisi 2*. Jakarta : Salemba Madika
- Pambudi, AS. 2014. *Hubungan Perilaku Mandi Cuci Kakus (MCK) Di Sungai Terhadap Kejadian Penyakit Diare Dan Penyakit Kulit Pada Masyarakat Desa Karangbale Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2014*. Slawi. STIKes Bhamada Mandala Husada.
- Pengembangan Prasarana Perdesaan (P2D). (2002). *Manual Teknis Pemberdayaan Masyarakat: MCK (Mandi, Cuci, Kakus)*. Penerbit: Pengembangan Prasarana Perdesaan (P2D). Jakarta.

- Perwira, M. 2014. *Manajemen Promosi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masa Tanggap Darurat di Lokasi Pengungsian Erupsi Gunung Sinabung 2014*. Medan. USU
- [PKK] Pusat Krisis Kesehatan. 2018. *Penanggulangan Dampak Kesehatan Bencana Alam Sulawesi Tengah (Update 7 November 2018)*. Jakarta. Kemenkes RI
- Rahadi, EB. 2005. *Hubungan Sanitasi Tumah Dengan Kejadian Diare Di Desa Pegangjaran Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun 2005*. (KTI) UMS
- Rahman HF, Widoyo S, Siswanto H. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Di Desa Solor Kecamatan Cerme Bondowoso*. NurseLine Journal. Vol. 1 No. 1 Mei 2016 ISSN 2540-7937. Probolinggo. STIKes Nurul Jadid Paiton Probolinggo
- Reina. 2015. *Perancangan Toilet Portable Bagi Para Pengungsi Bencana Alam Di Lokasi Pengungsian*. Surabaya. Universitas Surabaya
- Sinthamurniwyaty. 2006. *Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare*. melalui <http://sinthamurni.blogspot.com>.
- Sudarti. 2011. *Ketika Sikecil Sakit*. Jakarta: ECG.
- Sudoyo, dkk. 2009. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Jilid 1,2,3, Edisi Keempat*. Internal Publishing. Jakarta
- Sujarweni. VW. 2009. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta (ID): Gava Media.
- Suraatmaja, S. 2007. *Aspek Gizi Air Susu Ibu*. Jakarta: EGC.
- Umiati.2010. *Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari Kaupaten Boyolali Tahun 2009*. Surakarta. UMS
- Unadang-Undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2007 *tentang Penanggulangan Bencana*
- Vella. 2010. *Berbagai Posko Pengungsian Masih Kekurangan MCK, Butuh Pergerakan Cepat*. Diambil kembali dari Jalin Merapi: <http://merapi.combine.or.id/baca/1351/berbagai-posko-pengungsian-masih-kekurangan>

- Wahyuni. 2017. *Hubungan Pengetahuan Tentang Sanitasi Sarana Air Bersih Dengan Angka Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Loli Tasiburi Kec. Banawa Kab. Donggala*. Palu. STIKes Widya Nusantara Palu
- Zaitun, A. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Denga Terjadinya Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sigli Kabupaten Pidie*. STIKES Banda Aceh
- Zubir, dkk. 2006. *Factor-Faktor Resiko Kejadian Diare Akut Pada Anak 0-35 Bulan (BATITA) Si Kabupaten Bantul*. Sains Kesehatan. Vol 19. No 3. Juli 2006. ISSN 1411-6197 : 319-332